

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Oleh:

Aldu Rahman Laia¹⁾

Veronika Sesfao²⁾

Hormaingat Damanik³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail:

aldurahmanlaia999@gmail.com¹⁾

sesfaofebby@gmail.com²⁾

ABSTRACT

In this research, there are a number of factors that are the focus of the study in order to reveal the source of a company's operational costs, which can come from financial assets or liabilities. The hidden intention behind this effort is to become a guide for investors in making bold investment decisions. With this motivation, the researcher succeeded in identifying a pair of main variables, known as "Tax Planning" (X1) and "audit quality" (X2), which are suspected to have an influence on the practice of "earnings management" (Y). A total of 16 business entities in the culinary and beverage sector, which have been listed on the Indonesian Stock Market between 2020 and 2022, have been selected as a sample for careful research. The sample selection process was carried out by following predetermined guidelines. By applying a quantitative approach, we begin the journey of analysis to concoct the data we get. The investigation yielded interesting findings: the calculated t values in statistical tests exceeded the relevant table t values, while the calculated F values were below the equivalent table F values. This signal reveals the fact that the elements of tax planning and the level of audit accuracy do not have a significant effect on profit governance operations simultaneously. To go further in the course of future research, the researcher proposes to take more variables so that by including extra independent variables into the calculations. From this step, the researcher hopes to gain insight into the research results, bring greater precision, and gain deeper insights into the relationship between independent and dependent elements in this setting

Keywords: *Tax Planning, Audit Quality and Earnings Management*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah faktor yang menjadi fokus kajian guna mengungkap sumber biaya operasional suatu perusahaan, yang bisa berasal dari aset atau kewajiban finansial. Maksud yang tersembunyi di balik upaya ini adalah untuk menjadi penuntun bagi para investor dalam mengukir keputusan yang berani dalam investasi. Dengan motivasi ini, peneliti berhasil mengenali sepasang variabel pokok, dikenali sebagai "Perencanaan Pajak" (X1) dan "kualitas audit" (X2), yang diduga memiliki daya pengaruh pada praktik "manajemen laba" (Y). Sejumlah 16 entitas bisnis di sektor kuliner dan minuman, yang telah terdaftar di Pasar Saham Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022, telah dipilih sebagai sampel yang diteliti dengan cermat. Proses seleksi sampel dijalankan dengan mengikuti garis panduan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, kita memulai perjalanan analisis guna meramu data yang kita dapatkan. Penyelidikan menghasilkan temuan menarik: angka t yang dihitung dalam pengujian statistik melebihi nilai t tabel yang relevan, sementara nilai F yang dihitung berada di bawah nilai F tabel yang sepadan. Sinyal ini menyingkap fakta bahwa elemen-elemen perencanaan pajak dan tingkat

akurasi pengaudit tidak menyimpan pengaruh berarti terhadap operasi tata kelola laba secara serentak.. Untuk melangkah lebih jauh dalam perjalanan penelitian mendatang, peneliti mengusulkan untuk mengambil yang lebih banyak variabelnya supaya dengan memasukkan variabel independen ekstra ke dalam perhitungan. Dari langkah ini,peneliti berharap akan mengenai hasil penelitian, membawa ketepatan yang lebih tinggi, serta menerawang wawasan yang lebih dalam mengenai jalinan antara elemen-elemen yang mandiri dan yang tergantung dalam latar ini.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak,Kualitas Audit dan Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri manufaktur, ikatan yang tak terpisahkan hadir antara arena perusahaan dan taktik manajemen laba. "Manajemen laba" merangkul tindakan cerdas dari pihak manajemen perusahaan guna mengendalikan atau menyusun tata cara laporan finansial mereka, bertujuan meraih misi khusus seperti memancarkan citra perusahaan yang gemilang, mencapai target laba, atau mempengaruhi sentuhan harga di pasar. Dalam konteks industri manufaktur, manajemen laba dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti mengubah metode penyusutan aset, menunda pengakuan biaya, atau mengatur persediaan. Motivasi perusahaan manufaktur untuk melakukan manajemen laba mungkin berkaitan dengan persaingan yang ketat, tekanan untuk mencapai target laba yang tinggi, atau kebutuhan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Di dalam arena bisnis, istilah "Manajemen Laba" mengungkap strategi yang ditempuh oleh para eksekutif perusahaan untuk memanipulasi atau memberikan pengaruh pada data yang terpapar dalam laporan keuangan. Gerakan ini dirancang dengan maksud untuk membingungkan para pemangku kepentingan yang haus akan wawasan tentang performa serta status sang perusahaan. (Sulistyanto, 2014: 6).

Terdapat berbagai cara untuk mengukur tingkat profitabilitas, namun dalam konteks penelitian ini, fokus diberikan

pada rasio "Manajemen Laba". Alasan di balik pemilihan ini adalah karena "Manajemen Laba" memiliki peran penting dalam mencerminkan penurunan nilai aset, ini lah yang menjadi sorotan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penghasilan melalui pemanfaatan total aktiva yang dimilikinya. Likuiditas dapat ditingkatkan dengan refrensi Pajak seberapa besar wajib pajak dalam memanajemen Sebagai penilaian perihal perpajakan dalam operasi atau hasil yang diterima, yang kemudian berjalan membayar beban hutang. Bisa diibaratkan bahwa rasio ini mengungkap esensi sejati perusahaan dalam membayar tunggakan jangka Pendeknya Sementara dalam rangka eksplorasi ini, ditangkap melalui lensa Kualitas Audit untuk menggambarkan bahwa seorang auditor takkan menandatangani sebuah laporan audit secara terang-benderang atau objektif kecuali dalam situasi tertentu yang terkait dengan pelaporan keuangan yang mencakup manipulasi Rasionalitas dalam menentukan fokus pada sektor industri pangan dan minuman membawa kita ke pertimbangan yang menarik. Alasan dibalik pilihan ini timbul dari ketangguhan entitas perusahaan di sektor ini dalam menghadapi badai krisis moneter ataupun ekonomi, melebihi sub-sektor lainnya. Hal ini karena, terlepas dari konteks krisis atau stabilitas, sejumlah produk dalam sektor makanan dan minuman tetap dianggap perlu

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Salah satu fondasi paling fundamental dalam taktik manajemen laba adalah "Strategi Pemajakan Terencana." Pendekatan ini menerbitkan suatu langkah penentuan arah bagi korporasi, yang kemudian memancarkan sebuah skenario implementasi dan tindakan konkret, yang saling bergandengan untuk mencapai impian perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan pajak muncul sebagai gerakan cerdas untuk meminimalisasi bobot pajak, dan kiatnya meliputi beragam metode, baik yang berada dalam relung peraturan perpajakan, maupun melibatkan pelanggaran halus terhadap norma-norma pajak yang ada. menurut saudy (2016:18)

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

2.2 Pengertian Kualitas Audit

Audit yaitu proses yang sudah disusun untuk memberikan tujuan supaya mendapatkan evaluasi bukti terkait asersi tentang tindakan atau peristiwa ekonomi secara objektif ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana asetsri tersebut sesuai dengan karakter yang sudah ada sehingga dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berhubungan. Sebuah prosedur teratur terpandu oleh tujuan, yaitu audit, merangkul pencarian dan evaluasi bukti-bukti dalam semangat objektivitas terhadap pernyataan-pertanyaan tentang peristiwa dan tindakan ekonomi. Selanjutnya, hasil dari penjelajahan audit dihiparkan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam perihal ini. Menurut Mulyadi (2016: 8)

Dalam upaya pengejaran wawasan ini, penulis memanfaatkan interpretasi yang khas yaitu Kualitas Audit yang dikemukakan oleh Tandiontong (2016:73) Kualitas mencakup beberapa faktor seperti Probabilitas seorang auditor kantor akutan publik (KAP), kinerja auditor,kepatuhan terhadap standar audit,pengendalian audit,dan kopentensi auditor. Maka, alat pengukur yang diadopsi penulis guna mengukur dimensi ini terdiri dari

Pendekatan pengukuran independen kualitas audit melalui variabel dummy dilakukan dengan Dalam misi unik ini, terdapat niat untuk membeda-bedakan antara perusahaan-perusahaan yang menjalani pemeriksaan oleh Ordo Pengawas Kualitas (KAP) yang berasosiasi dengan entitas raksasa KAP big four dan perusahaan-perusahaan yang diperiksa oleh KAP yang bukan anggota dari kelompok KAP big four. Dalam ranah ini, istilah "big four KAP" mencitrakan kepada empat entitas akuntansi raksasa dan paling bergengsi di seluruh dunia, yakni PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young (EY), serta KPMG. Dalam pengukuran ini, variabel dummy digunakan untuk mengkodekan kehadiran atau ketiadaan afiliasi perusahaan dengan KAP big four. Apabila entitas perusahaan menjalani proses audit yang dipimpin oleh KAP yang terhubung dengan big four KAP, maka angka 1 diberikan pada variabel fiktif ini. Di sisi lain, jikalau auditor berasal dari KAP di luar big four, maka angka 0 menjadi nilai variabel fiktif ini.

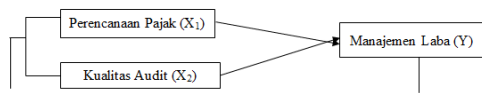
2.3 Pengertian Manajemen Laba

"Mengendalikan Keuntungan," adalah pola yang cermat atau strategi di bidang akuntansi yang menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang akurat, menjadi piranti bagi para pemimpin yang bermaksud mengejar sasaran prestasi dalam korporasi, memunculkan penghasilan dalam prosesnya. Teknik ini juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai ekspektasi dari semua pihak yang terkait dalam organisasi, bisa berupa pihak internal dan kreditor. Seni kreatifitas manajer terlihat dalam proses pemilihan kebijakan akuntansi, yang kemudian kita sebut sebagai Manajemen Laba. yang muncul dari berbagai Alternatif Penyusunan Keuangan yang telah dikenal secara alami. Maksud dari seleksi ini adalah untuk menggulungkan keuntungan optimal dan mendorong daya

tarik entitas di pasar, meskipun dengan semboyan kadang menyebar kabur pada para pemangku kepentingan (sang pemegang saham). Langkah manajemen laba ini mampu merenggut legitimasi suatu dokumen keuangan serta merusak pandangan para pengguna dokumen keuangan, lantaran manajemen dengan sengaja memainkan tatacara laporan keuangan demi tampil lebih unggul secara semu. Menurut Scott (2015: 445), Penulis menggunakan definisi Manajemen Laba yang dikemukakan oleh Hery (2015:50 "Dalam sorotan ini, 'Manajemen Laba' adalah angka yang meredupkan dari potensi yang disalurkan dalam dinamika operasional." Sebagai langkah taktis, penulis telah menggandeng instrumen tertentu untuk meraba isyarat-isyarat dalam dimensi ini.:

$$\Delta E = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{MVE_{i,t-1}}$$

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dilihat dari kerangka diatas ada pun penjelasannya sebagai berikut:

H₁ : Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia.

H₂ : Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H₃ : Perencanaan Pajak dan kualitas Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Didalam Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiga tahun berturut-turut.kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan data pada bulan Maret- agustus tahun 2023.

3.2 populasi dan Sampel

Didalam penelitian ini terdapat 46 populasi dari perusahaan sektor makan dan minuman dan dilihat dari kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 16 perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang ada dibursa efek indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X 1	48	0,1110	0,9506	0,7328	0,1460
X2	48	0	1	0,52	0,505
Y	48	0,0001	0,2744	0,1199	0,0655
Valid N (listwise)	48				

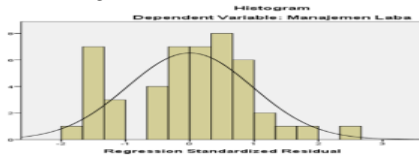
Sumber: Hasil SPSS 22 (2023)

1. Didalam perencanaan pajak X1 mempunyai angka minimum 0,1110 dan maksimum 0,9506 dengan rata-rata 0,7328 dan standar deviasi 0,7328 dan stand deviasi 0,1460.jumlah data yang teliti 48.
2. Didalam kualitas audit X2 mempunyai angka minimal nol dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,52 dan standar deviasi 0,505. Jumlah data yang diteliti 48.
3. Didalam manajmen laba Y mempunyai angka minimum 0,0001 dan maksimum

0,2744 dengan rata 0,1199 dan standar deviasi 0,0655. Jumlah data yang diteliti 48.

4.3 Uji Asumsi

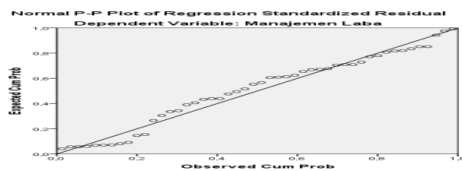
4.3.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram

Jika grafik histogramnya menyerupai siluet gunung atau lekukan lonceng, ini menandakan bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal dengan anggun.



Sumber : Hasil SPSS 22(2023)

Gambar : 4.2 Norma Plot

Dari pandangan yang kita petik dari visual di atas, tampak jelas bahwa data berarak mengelilingi jalur serta berdampingan dengan pola jalur itu sendiri. Pemetaan distribusi dalam eksplorasi ini tampak menjunjung kaidah norma.

Tabel4.3 Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		U R
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,062229
		28
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,070
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data PSS Oleh (2023)

Dari interpretasi statistik uji Kolmogorov Smirnov, fokus tumpuan tertuju pada elemen-elemen dalam baris yang disebut sebagai Statistik Pengujian dan Isyarat Asymp. (Dua arah). Saat nilai Isyarat Asymp. memiliki besaran yang melebihi atau sama dengan ambang 0,05, menandakan bahwa data memeluk wajah normalitas; sebaliknya, saat nilai Isyarat Asymp. menciprat di bawah 0,05, merujuk pada keanehan dalam distribusi data.

4.3.2 Uji Multikolenieritas

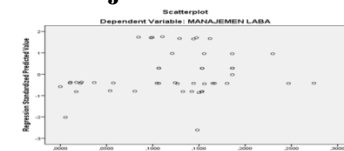
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Coefficients ^a			
	Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolen	VIF
1 (Constant)	,016	,048		
X1	,135	,064	,997	1,003
X2	,009	,018	,997	1,003

Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Dari data tabel diatas dapat disebutkan bahwa data berhasil melewati tantangan uji multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas



Gambar : 4.3.3 Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil SPSS 22 (2023)

Dilihat dari gambar diatas bahwa perusahaan berdistribusi dengan baik

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,313 ^a	,098	,058	,0635971	1,195

Sumber :Hasil SPSS 22 (2023)

Maka kesimpulan dapat diambil bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi (positif).

4.4 Statistik Reg Linear Berganda

Tabel 4.4 linier berganda Coefficients^a

Model	U Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Const)	,016	,048	
X1	,135	,064	,302
X2	,009	,018	,069

Sumber : Hasil SPSS 2023

1. Titik tetap (a) memiliki nilai 0,016, mengandung makna bahwa ketika nilai Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba setara dengan atau lebih dari 0, Manajemen Laba akan menggambarkan nilai 0,016.

2. Koefisien Perencanaan Pajak terukur pada angka 0,135, membawa signifikansi bahwa setiap penurunan Perencanaan Pajak sejauh satu unit akan menyebabkan perlambatan Manajemen Laba sebanyak 0,135, selama asumsi kestabilan Perencanaan Pajak dan variabel Kualitas Audit dalam model regresi dipertahankan. Keterkaitan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba menyoroiti korelasi yang positif.

3. Koefisien Kualitas Audit muncul dengan nilai 0,009, memberikan makna bahwa setiap peningkatan Kualitas Audit dalam besaran satu unit akan mengakibatkan penurunan Manajemen Laba sejauh 0,009, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya dalam model regresi tetap stabil. Keterhubungan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba menandakan korelasi yang positif pula.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.5 : Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,016	,048	,334	,740
X1	,135	,064	2,129	,039
X2	,009	,018	,483	,631

Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

1. Ternyata nilai t hitung Perencanaan Pajak mencapai 2,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, yang ternyata lebih kecil daripada 0,05. Ini menandakan bahwa nilai t hitung menduduki posisi yang lebih unggul daripada t tabel yang memiliki nilai 1,679. Dengan kata lain, t hitung (2,129) jauh melebihi batas t tabel (1,679). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dampak Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba adalah begitu signifikan.
2. Terlihat bahwa nilai t hitung Kualitas Audit mengukur 0,483 dengan angka signifikansi 0,631, melebihi ambang 0,05. Namun, beriringan dengan nilai t tabel yang mencapai 1,679. Jadi, kesimpulannya, nilai t hitung menunjukkan besaran yang lebih rendah dari t tabel, seperti dalam perbandingan $0,483 < 1,679$. Akibatnya, Kualitas Audit ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.5.1 Uji F

Tabel 4.5.1: Hasil Uji-F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regre	,020	2	,010	2,446	,098 ^b
Residual	,182	45	,004		

Total	,202	47			
-------	------	----	--	--	--

Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Hal ini mengonfirmasikan bahwa keduanya, baik Perencanaan Pajak maupun Kualitas Audit, ketika dijalankan secara serentak, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5.2: Determinasi (R^2)

Model Summary^b

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	,313 ^a	,098	,058	,0635971	1,195

Sumber: Hasil Output SPSS 22 Oleh Penulis (2023)

Terperhatikanlah nilai R yang mencapai 0,313. Angka ini menyerukan bahwa hubungan tegap dari Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit menjalani peran terhadap Manajemen Laba. Ketika R mendekati nilai 1 atau +1, tampaknya mengindikasikan adanya ikatan yang teguh antara kedua variabel ini. Tidak ketinggalan, ada juga nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,058 yang terkuak.

4.5.3 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit telah merangkai penjelasan terhadap Variabel Manajemen Laba sebesar 0,58%. Sisanya, 94,2% dari variabilitas dijelaskan oleh kekuatan variabel-variabel lain yang berlari di luar ruang lingkup penelitian ini.

2. Pengujian signifikansi parameter individual (Uji-t) menghasilkan hasil menarik berupa angka t hitung Kualitas Audit yakni 0,483, serta disertai dengan nilai signifikansi 0,631 yang menghampiri, meski melampaui, ambang 0,05. Tetapi, sesuai catatan nilai t tabel yang meraih angka 1,679. Jadi, mencermati fakta ini, dapat diartikan t hitung (0,483) bersituasi lebih kecil

daripada t tabel (1,679), seperti dalam perbandingan $0,483 < 1,679$. Berakibatnya, dapat disimpulkan bahwa dampak Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dalam konteks signifikansi ternyata terbilang minim.

3. Melalui upaya uji parameter dalam kerangka keseluruhan (Uji-F), menyuguhkan fakta bahwa angka F hitung mengukir 2,446 dan membawa sinyal signifikansi sebesar 0,098. Tidak terlupakan pula nilai F tabel tercatat pada 3,020, yang membawa pesan bahwa F hitung ternyata berada di bawah F tabel ($2,446 < 3,020$). Artinya, rangkaian Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit tampaknya tidak memegang peran yang saling berkaitan terhadap Manajemen Laba secara serentak. Menariknya, catatan ini serasi dengan riset yang dikerjakan oleh Pullah (2021), Wijayanti (2021), dan Herianto (2016) yang juga menandakan bahwa Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit memberikan pengaruh sekaligus pada Manajemen Laba.

5. SIMPULAN

1. Dalam hal ini tertentu, Perencanaan Pajak nyatanya memiliki dampak yang menonjol terhadap Manajemen Laba

2. Dengan kehalusan yang berkesinambungan, sepertinya Kualitas Audit belum sepenuhnya mempengaruhi secara tegas Manajemen Laba dalam domain perusahaan manufaktur yang beroperasi di ranah industri kuliner dan minuman.

3. Temuan dari eksplorasi ini memperlihatkan bahwa kedua variabel, yakni Strategi Perencanaan Pajak dan Standar Kualitas Pengaudit, memiliki pengaruh yang nyata terhadap pelaksanaan Manajemen Laba.

5.1 Saran

1. Untuk peneliti-peneliti berikutnya, ada baiknya untuk mempertimbangkan penyertaan variabel-variabel tambahan dalam penelitian ini. Menyertakan variabel seperti laba tahun pengamatan

dapat memberikan wawasan yang lebih kaya, serta mempertimbangkan peningkatan ukuran sampel agar hasil penelitian dapat diperbaiki lebih lanjut, menawarkan gambaran yang lebih tajam mengenai bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tidak ketinggalan, untuk menggali variabel independen lain yang mungkin relevan, seperti utang, potensi aktiva, stabilitas laba, dan opsi lainnya.

2. Cakupan sampel yang diterapkan pada perusahaan makanan dan minuman tetap memiliki batasan. Oleh sebab itu, ada peluang yang menggiurkan untuk melangkah lebih jauh dengan menyertakan sampel penelitian yang berbeda serta memperpanjang durasi pengamatan.

3. Jika kita memahami bahwa Kualitas Audit tidak memegang peranan terhadap Manajemen Laba, langkah selanjutnya bisa mengarah kepada peningkatan kualitas audit itu sendiri. Ini penting karena melibatkan praktik yang lebih mendalam, sebab kualitas audit yang ditingkatkan memiliki peran sentral dalam mengawal praktik Manajemen Laba yang melampaui atau bahkan diartikan sebagai tindakan manipulasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alisa. 2019. Pengertian dan Hubungan Teori Keagenan. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-keagenan/> (diakses pada 15 Mei 2023)
- Fahri, R. R. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2 (3): 151-163
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herianti, E. 2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan antara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper <https://www.unpad.ac.id/2021/09/menperin-sebut-industri-manufaktur-jadi-kontributor-pdb-terbesar-di-indonesia/> (diakses pada 15 Mei 2023)
- Pohan, C. A. 2018. Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riahi, A. B. 2012. Accounting Theory. Jakarta: Salemba Empat
- Ray, G. H., dan Brewer, N. 2014. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, H. P. 2023. Kemenperin: Industri Manufaktur Tumbuh 4,6 Persen di Triwulan I 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/05/08/091200726/kemenperin--industri-manufaktur-tumbuh-4-6-7-persen-di-triwulan-i-2023> diakses pada 15 Mei 2023
- Scott, 2015. Financial Accounting Theory. Canada: Pearson
- Suandy, E. 2016. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta
- Tandiontong, M. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta